

DENTIN
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
Vol IV. No 1. April 2020

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI
DENGAN TINGKAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK DI
KABUPATEN BARITO KUALA
(Tinjauan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak)**

Salsabila Muhtar¹⁾, Isnur Hatta²⁾, Ika Kusuma Wardani³⁾

¹⁾Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

²⁾Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

³⁾Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

ABSTRACT

Background: Knowledge of a mother of dental and oral health plays an important role in children's health. The growth and development also behavior of a child is a form of the knowledge that has been given by the parents to the child. **Purpose:** To analyze the relationship between maternal knowledge about dental health and the level of dental and oral hygiene children in the Nusa Indah Berangas Kindergarten Alalak Sub-District Barito Kuala Regency. **Method:** Using analytic observational with cross sectional approach. The total sample of 32 children and mothers of respondents was taken by the probability random sampling method. Data collection using a questionnaire and examination of dental and oral hygiene, data analysis techniques using Spearman correlation test analysis. **Results:** The level of dental and oral hygiene of children included in the category of Poor that is 69%, and the level of knowledge of mothers included in the Medium category that is 59%. Statistical analysis with the Spearman correlation test obtained p value = 0.003 ($p < 0.005$) **Conclusion:** There is a relationship between the level of maternal knowledge about dental health and the level of dental and oral hygiene children in Nusa Indah Berangas Kindergarten Alalak Sub-District Barito Kuala Regency.

Keyword:, Dental and oral hygiene, Mother's knowledge, O'leary plaque index

ABSTRAK

Latar belakang: Pengetahuan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut berperan penting pada kesehatan anak. Tumbuh kembang serta perilaku seorang anak adalah wujud suatu bentuk pengetahuan yang diberikan orang tua terhadap anak. **Tujuan:** Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. **Metode:** Menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 32 anak dan ibu dari responden diambil dengan metode *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut, teknik analisis data menggunakan analisis uji korelasi *spearman*. **Hasil:** Tingkat kebersihan gigi dan mulut anak masuk dalam kategori Buruk yaitu 69%, dan tingkat pengetahuan ibu masuk dalam kategori Sedang yaitu 59%. Analisis statistik dengan uji korelasi *spearman* diperoleh hasil p value = 0,003 ($p < 0,005$) **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Kata kunci : Pengetahuan ibu, indeks plak O'leary, kebersihan gigi dan mulut.

Korespondensi: Salsabila Muhtar, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Veteran No. 128B, Banjarmasin 70249, Kalimantan Selatan, e-mail: salsabilamhtr@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu merupakan pengetahuan yang diperoleh anak sebagai pengetahuan awal dalam hidup. dan pengetahuan ibu juga merupakan salah satu penentu

di dalam membentuk suatu perilaku anak.¹ Pengetahuan ibu didapat dari panca indra yaitu mata dan telinga, kemudian diperoleh dan dipengaruhi oleh pendidikan,

pengalaman media massa dan lingkungan.² Pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut berperan penting pada kesehatan anak. Tumbuh kembang serta perilaku seorang anak adalah wujud suatu bentuk pengetahuan yang diberikan orang tua terhadap anak.¹

Data Riskesdas tahun 2013 ditemukan sebanyak 36,1% penduduk usia ≥ 3 tahun provinsi Kalimantan Selatan memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut, dan ditemukan juga pada tahun 2013 di Kabupaten Barito Kuala memiliki hasil 48,6%, dan meningkat pada tahun 2018 di Indonesia sebanyak 57,6% pada Provinsi Kalimantan Selatan ditemukan sebanyak 59,60% dan persentasi tertinggi dimiliki kabupaten Barito Kuala sebanyak 68,66%. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada usia prasekolah yang perlu mendapat perhatian khusus, sebab anak pada usia ini adalah tahap proses tumbuh kembang yang perlu diperhatikan oleh ibu.³

Pengetahuan yang rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor predisposisi serta merupakan perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Kesehatan gigi yaitu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan, sebab dapat memengaruhi kesehatan tubuh.¹ Faktor-faktor yang memengaruhi kebersihan gigi dan mulut yaitu waktu menyikat gigi, yang dapat dilihat berdasarkan data dari Riskesdas 2018 di Kalimantan Selatan waktu menyikat gigi yang benar usia ≥ 3 tahun, hanya memiliki prevalensi sebesar 4,44% dan di Barito Kuala sebesar 3,55%.

Pembersihan karang gigi (*scalling*) maupun kontrol plak merupakan upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, *scalling* maupun kontrol plak dilakukan untuk membersihkan deposit lunak yang mengeras pada permukaan gigi yang disebut dengan kalkulus. Berdasarkan kasus tersebut, dapat dilihat pada Riskesdas 2018 di Kalimantan Selatan usia ≥ 3 tahun hanya sebesar 0,96% yang melakukan pembersihan karang gigi (*scalling*) serta kontrol plak di Barito Kuala hanya sebesar 0,65%. Bagi anak yang tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut akan memengaruhi kesehatan giginya dan akan menimbulkan permasalahan pada rongga mulut.

Pengetahuan kesehatan gigi harus diperkenalkan sejak dini kepada anak, untuk mengetahui bagaimana cara pemeliharaan kesehatan gigi yang baik dan benar. Peran ibu memiliki pengaruh pada tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah seseorang yang mampu mengerti dan dapat memberikan pengertian dalam pemeliharaan serta menjaga kebersihan gigi dan mulut.¹ Dampak dari seorang ibu yang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang.⁴ Kesehatan gigi dan mulut anak penting untuk diperhatikan dan memerlukan penanganan segera sebelum terlambat.⁵ Berdasarkan latar belakang dan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah tingkat

pengetahuan ibu dapat memengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak di Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah mendapatkan izin penelitian dan kelaikan etik yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat No. 032 / KEPKG-FKG ULM / EC / I / 2020. Observasional analitik adalah metode yang digunakan pada penelitian ini, rancangan yang digunakan adalah *cross sectional*. Data yang dikumpulkan adalah sebuah data primer. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* serta menggunakan perhitungan rumus korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa TK Nusa Indah Berangas sebanyak 43 responden dan sampel yang digunakan berjumlah 32 responden. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah *handscoon* dan masker, *cotton bud*, *informed consent*, kuesioner lembar penilaian indeks plak, *diagnostic set*, *deppen glass*, nierbeken, sterilisasi (baskom dan sikat), tisu, senter, *disclosing agent* (gel) *aquadest*, sterilisasi (deterjen, bayclin, dan air).

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan cara kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas diberikan kepada responden. Responden dikumpulkan dan diberikan penjelasan tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan. Tingkat kebersihan gigi dan mulut anak diukur dengan pemeriksaan indek plak metode *O'Leary*. Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu antara pemberian kuesioner dan pemeriksaan, karena berdasarkan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dari Rakhim (2011) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $>0,7$. Kuesioner terdiri dari 26 pertanyaan dengan poin jawaban benar (nilai 1) dan salah (nilai 0). Poin tersebut dijumlahkan dan dikategorikan dalam 3 kelompok 1) baik ($\geq 75\%$), 2) sedang (56%-74%), dan 3) buruk ($\leq 55\%$).⁶

Pengukuran indeks plak dengan metode *O'Leary* merupakan pengukuran untuk melihat tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan cara melakukan pengaplikasian *disclosing agent* (gel) pada permukaan gigi yang sudah ditentukan. Permukaan gigi yang digunakan pada penelitian ini adalah permukaan gigi posterior maupun anterior.⁷ Metode *O'Leary* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur indeks plak, bisa dilakukan pada anak karena dapat mewakili seluruh rongga mulut, ideal dan informasi didapat lebih akurat.⁸ Cara penilaian dengan metode *O'Leary*, keseluruhan elemen gigi yang ada dirongga mulut diperiksa, kemudian gigi yang hilang ditandai 'x'.

Permukaan gigi yang diperiksa meliputi bagian mesial, distal, fasial atau bukal, dan lingual. Keseluruhan gigi dilakukan pemeriksaan serta indeks plak dihitung dan dinilai kemudian permukaan dengan akumulasi plak dijumlahkan dan dibagi dengan keseluruhan permukaan gigi yang diperiksa mesial, distal, fasial atau bukal, dan lingual) dan dikalikan^{9,10}

Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks plak dengan metode *O'Leary* yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah permukaan dengan plak}}{\text{Jumlah permukaan gigi yang diperiksa}} \times 100$$

Jika terdapat plak pada salah satu permukaan gigi, skornya adalah 1 dan jika tidak ada plak skornya 0.^{10,11}

Analisis data pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji non parametrik menggunakan uji korelasi *spearman*, jika nilai signifikansi (sig atau p) kurang dari 0,05 ($\leq 0,05$) maka terdapat hubungan yang bermakna dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\geq 0,05$) maka tidak terdapat hubungan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala pada bulan Februari-Maret 2020. Data yang dikumpulkan adalah sebuah data primer yaitu usia anak pada penelitian ini berusia 4-5 tahun, terdiri dari usia 4 tahun sebanyak 13 responden dan pada usia 5 tahun 19 responden. serta 15 responden laki-laki dan 17 responden perempuan. Responden pada penelitian ini, adalah anak dan ibu yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 32 orang.

Hasil penelitian tingkat kebersihan gigi dan mulut anak usia 4-5 tahun di TK Nusa Indah Berangas dengan pemeriksaan indeks plak menggunakan metode *O'Leary* sebagai berikut:



Gambar 1 Distribusi Frekuensi tingkat kebersihan gigi dan mulut berdasarkan metode *O'Leary*.

Berdasarkan pada gambar 1, diagram diatas distribusi frekuensi tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan metode *O'Leary* sebagian besar adalah kategori Buruk yaitu 69% dengan berkategori baik sebanyak 10 responden dan kategori buruk 22 responden.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut anak usia 4-5 tahun di TK Nusa Indah Berangas dengan pemberian kuesioner sebagai berikut:



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan pada gambar 2, diagram tersebut menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dan kategori sedang lebih banyak yaitu 59% dengan berkategori baik sebanyak 7 responden kategori sedang sebanyak 19 responden dan kategori buruk sebanyak 6 orang.

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut anak usia 4-5 tahun di TK Nusa Indah Berangas kecamatan Alalak kabupaten Barito Kuala sebagai berikut: tingkat kebersihan gigi dan mulut anak kategori baik mempunyai ibu dengan pengetahuan baik berjumlah 4 ibu (12,5%) tingkat pengetahuan ibu kategori sedang berjumlah ibu 3 ibu (9,3%) dan pengetahuan kategori buruk berjumlah 3 ibu (9,3%). Tingkat kebersihan gigi dan mulut anak kategori buruk memiliki pengetahuan ibu dengan kategori baik berjumlah 3 ibu (9,3%), pengetahuan ibu kategori sedang berjumlah 16 ibu (50%), dan pengetahuan ibu kategori buruk berjumlah 3 ibu (9,3%).

Berdasarkan analisis data dari uji korelasi *spearman* ditemukan bahwa nilai signifikansi dari tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak yang diukur dengan indeks plak metode *O'leary* sebesar (0,003) artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak di Kabupaten Barito Kuala dengan arah korelasi positif (0,506) yang artinya arah hubungan pada penelitian ini yaitu semakin buruk pengetahuan ibu maka semakin buruk juga tingkat kerbersihan gigi dan mulut pada anak, kriteria tingkat hubungan berada pada kategori hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut anak penelitian ini dilakukan pada responden dengan usia 4-5 tahun karena berdasarkan penelitian Worang dkk (2014)

anak usia 4-5 tahun adalah usia yang telah mampu mencapai berbagai fungsi motorik serta diiringi oleh tumbuh kembang intelektual dan sosioemosionalnya, sehingga anak mampu mengikuti pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang diterapkan oleh ibu terhadap anaknya, maka dari itu sangat penting pengetahuan yang baik untuk diterapkan kepada anak.¹²

Anak usia 4-5 tahun yang berada pada jenjang pendidikan formal (Taman Kanak-Kanak) memiliki kesadaran rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu mereka masih sangat tergantung kepada orang tua terutama ibu untuk memotivasi dan mengarahkan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Usia anak prasekolah dominan lebih menyukai mengkonsumsi permen, coklat, dan makanan manis lainnya yang bersifat lengket pada gigi sehingga perlu diimbangi dengan pembersihan gigi dan mulut.¹³

Kebersihan gigi dan mulut salah satu masalah penting yang perlu diperhatikan ibu. Kebersihan gigi dan mulut yang baik merupakan status gambaran kesehatan secara umum yang baik, sebaliknya jika seseorang mengabaikan pemeliharaan kebersihan rongga mulutnya maka akan memicu timbulnya permasalahan pada rongga mulut. Permasalahan yang muncul seperti, penumpukan plak, dan kalkulus. Kesehatan rongga mulut berperan penting terhadap komponen hidup sehat.¹⁴ Kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang sering ditemukan adalah cara seseorang menyikat gigi yang baik dan benar. Usia anak prasekolah umumnya belum cukup sempurna dalam menyikat gigi, sebab bagi anak prasekolah tidak mudah menyikat gigi secara konsisten atau setiap hari, khususnya pada makanan yang lengket dan sisa-sisa makanan yang berada dipermukaan gigi sehingga, sulit untuk dijangkau pada saat menyikat gigi maka perlu bimbingan dari seorang ibu.¹⁵

Menurut Yuniarly dkk (2019) kesadaran ibu terhadap pentingnya perilaku menjaga kesehatan gigi, terlihat dari sebuah pengetahuan tentang kesehatan gigi yang dimiliki oleh ibu. Seseorang dengan pengetahuannya yang lebih tinggi maka kepedulian terhadap menjaga kesehatan giginya akan juga lebih tinggi. Faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu sebuah perilaku serta sikap yang terlalu mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan terhadap perawatannya kebersihan gigi dan mulut.¹⁶

Pengetahuan ibu memiliki pengaruh besar terhadap kebutuhan hidup anak, terutama pada pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor penyebab seseorang kurang pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi akan menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulutnya.⁴ Peran aktif ibu tersebut, dapat dilakukan dalam usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan contoh yang tepat dan arahan yang sesuai, mengingatkan, dan, menyediakan fasilitas untuk anak.¹²

Pengetahuan ibu memegang peranan penting untuk meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan serta pendidikan tidak bisa menjamin perilaku keseharian anak untuk tetap memelihara maupun menjaga kebersihan rongga mulutnya, maka dari itu peran seorang ibu sangat dibutuhkan dalam membimbing anak pada usia prasekolah.¹⁷

Menurut teori Kageles di dalam Budiharto (2013) Pengetahuan tentang kesehatan gigi yang perlu disadari dan diketahui oleh seorang ibu yaitu menyadari mudah terserang penyakit gigi, percaya penyakit gigi dapat dicegah, percaya penyakit gigi dapat berakibat fatal serta mampu menjangkau fasilitas kesehatan, hal – hal tersebut adalah pengetahuan yang perlu diketahui dan diterapkan ibu sehingga, terwujudnya pemeliharaan kebersihan gigi dengan baik.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat pengetahuan ibu mendapatkan hasil, sebagian besar pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 19 responden (59%) dibandingkan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (22%) dan buruk sebanyak 6 responden (19%). Pengetahuan berkategori sedang ini adalah kategori yang berada ditengah-tengah antara baik dan buruk. Penelitian ini sesuai dengan Rahmawati dkk (2011) pengetahuan dengan kategori sedang adalah pengetahuan yang seimbang antara baik dan buruk, dikarenakan sebegini besar di TK Nusa Indah Berangas cukup positif dalam mendukung pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.¹⁸ Berdasarkan hasil pemeriksaan indeks plak dengan menggunakan metode *O'Leary* di TK Nusa Indah Berangas dengan 32 responden yang telah diperiksa sebagian besar menunjukkan hasil persentasi yang lebih banyak adalah kategori buruk sebanyak 69% dengan 22 responden dan kategori baik sebanyak 31% dengan 10 responden.

Menurut teori Benyamin Bloom (Budiharto, 2013) bahwa pengetahuan seseorang dalam sebuah objek memiliki intensitas atau tingkatan yang bermacam-macam. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkatan yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.² Pengetahuan ibu dengan kategori sedang juga tidak dapat menjamin terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak dengan baik.¹⁷ Berdasarkan penelitian ini, tingkat kebersihan gigi dan mulut anak di TK Nusa Indah masih dalam kategori buruk. Menurut penelitian Afiati dkk (2017) kemungkinan hal ini terjadi, dikarenakan pada saat mengikuti penyuluhan tentang bagaimana cara memelihara kesehatan rongga mulut, belum dapat diterima dengan baik oleh ibu-ibu yang berada di sekitar daerah tersebut. menerima dengan baik penjelasan tersebut. akibatnya pengetahuan yang didapat masih kurang serta sikap dan tindakan yang harus diterapkan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut juga kurang.¹⁹

Pengetahuan ibu memiliki keeratan hubungan terhadap pendidikan. Pendidikan dalam kategori tinggi maupun sedang diharapkan seorang ibu bisa semakin luas dalam pengetahuannya dalam menyangkut kebutuhan anak, terutama pada anak usia prasekolah. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak perlu ditinjau dari aspek pendidikan pengetahuan, lingkungan dan kesadaran dari ibu.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut apada anak usia 4-5 tahun di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zia, H. K., Nurhamidah, & Afriza, D.. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Anak. *Jurnal B-Dent*, 2014 Juni; (1); 43.
2. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, 2005; Jakarta: Rineka Cipta; p.50-52.
3. Nurhidayat, O., P, E. T., & Wahyono, B. Perbandingan Media Power Point dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health*, . 2012; 1 (1); 32.
4. K.K, Y. I., Pendelaki, K., & Mariyati, N. W. . Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SMA Negeri 9 Manado, *Jurnal e-Gigi (e-G)*, 2013 September; 1(2); 82.
5. Ramadhan, A., Cholil, & Sukmana, B. I. September. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. *Dentino (Jurnal Ked. Gigi)*, 2016; 1(2); 147.
6. Rakhim M. Hubungan Pengetahuan Kesehatan gigi dan Mulut Orang Tua dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pasien Anak Usia 6-12 Tahun di RSGM UMY. *UMY*, 2012; 2(1); 25
7. Utami, S. Hubungan Antara Plak Gigi dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi Anak Usia Prasekolah. *IDJ*, 2015; 2(2); 11.
8. Anandya, A., Sembiring, S. L., & Mandalas, H. Indeks Plak dan Tingkat Keparahan Gingivitis Anak Tunagrahita (Intellectual Disability) di SLB X Kota Bandung. *Jurnal Dent. Res Student.*, 2019; 3(1); .27.
9. Shabrina, G., Wardani, R., & Setiawan, A. S. 2017. Indeks Plak Masyarakat suku Baduy sebelum dan sesudah Menyikat Gigi Menggunakan Sabut Kelapa. *Jurnal Ked Gi Unpad*, 2017; 29(2); 85.
10. Marya, C. *Public Health Dentistry* . 2011;. India: Jeypree Brothers Medical; p.188.
11. Riznika, Adhani R, Oktiani BW, Hatta I. Perbedaan Skor Indeks Plak Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan dengan Media Video dan Model (Studi Tinjauan pada Siswa Tunarungu di SMPLB dan SMALB B Dharma Wanita Banjarmasin). *Dentino (Jurnal Ked. Gigi)*, 2017 Maret.; 2(1); 45.
12. Worang, T. Y., Pangemanan, D. H., & Wicaksono, A. D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado. *Jurnal e-Gigi (eG)* 2014; 2(2); .2.
13. Guswan, G., & Yandi, S. Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Ibu Terhadap Indeks Plak Anak di Taman Kanak-Kanak Ibnu Akbar Kota Padang. *J Ked Gi Unpad*, 2017 Desember; 29(3); 65.
14. Basuni, Cholil, & Putri, D. K. Gambaran Indeks Kebersihan Mulut Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Guntng Ujung Kabupaten Banjar. *Dentino (Jurnal Ked. Gigi)*, 2014 Maret. 2(1); 19.
15. Martin N E, & Sirat N M. Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV Sdn 7 Dauh Puri. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2018 Feb 6(1); 12.
16. Yuniarly E, Amalia R, Haryani W. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*, 2019; 7(1); 7
17. Budiharto. *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. 2013. Jakarta: EGC.p.17.
18. Rahmawati I, Hendrartini J, Priyanto A. Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 2011; 27(4); 185
19. Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 2017 Maret; 2(1); 59.